

**PENDIDIKAN AGAMA BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM  
(Studi Deskriptif di SMA BOPKRI 1 PATI  
Tahun Ajaran 2014/2015)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**INTAN NUR ASIH  
NIM: 113111114**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nur Asih  
NIM : 113111114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM  
(Studi Deskriptif di SMA BOPKRI 1 PATI  
Tahun Ajaran 2014/2015)**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk bagian sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2015  
Pembuat Pernyataan,



Intan Nur Asih  
Nim : 113111114



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Agama bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim: Studi Deskriptif di SMA BOPKRI 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015**

Penulis : Intan Nur Asih

NIM : 113111114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semarang, 11 Juni 2015

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. Ruswan, M.A**

NIP: 19680424 199303 1 004

Sekretaris,

**Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag**

NIP: 19511005 197612 1 001

Penguji I,

**Dr. Widodo Supriyono, M.A**

NIP: 19591025 198703 1 003

Penguji II,



**Drs. Agus Sholeh, M.Ag**

NIP: 19520915 198103 1 002

Pembimbing I,

**H. Mursid, M.Ag**

NIP: 19670305 200112 1 001

Pembimbing II,

**Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag**

NIP: 19511005 197612 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Agama bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim: Studi Deskriptif di SMA BOPKRI 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Intan Nur Asih  
NIM : 113111114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



**H. Mursid, M.Ag**  
NIP: 19670305 200112 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Agama bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim: Studi Deskriptif di SMA BOPKRI 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Intan Nur Asih  
NIM : 113111114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag**  
NIP: 19511005 197612 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati)**

Penulis : Intan Nur Asih

NIM : 113111114

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama bagi peserta didik muslim yang berada di lembaga pendidikan non muslim. Kajian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa muslim yang bersekolah di sekolah non muslim salah satunya di SMA Bopkri 1 Pati. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana penyelenggaraan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati? (2) Bagaimana pemenuhan hak peserta didik muslim dalam mendapatkan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati? Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif yaitu data-data yang ada berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka atau data statistik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui mata pelajaran religiusitas. Mata pelajaran religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi antar iman, baik antar siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama dan kepercayaan agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka. Bahan pelajaran atau materi dalam Pendidikan Religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing-masing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama.

Untuk pemenuhan hak siswa muslim dalam mendapatkan pendidikan agama jika mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin a tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, hak siswa muslim belum terpenuhi secara maksimal. Meskipun disana terdapat mata

pelajaran religiusitas namun hal itu belum bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan agama. Hal ini dikarenakan dalam religiusitas secara garis besar mengajarkan toleransi antar umat beragama sedangkan untuk pendalaman agamanya belum ada. Selain itu di SMA Bopkri 1 Pati belum ada guru pendamping yang seagama dengan siswanya

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik, para peneliti dan para praktisi pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Juga semua pihak yang membutuhkan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumwr.wb.

*Alhamdulillah* Rabbil 'Alamīn, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam *ta'zim* senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini “Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati)” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Darmuin, M.Ag. Yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing I, Bapak H. Mursid, M.Ag., Dosen Pembimbing II, Bapak Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wali dosen saya, ibu Lutfiyah, M.S.I., yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam proses belajar di UIN Walisongo ini.
4. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

5. Kepala Sekolah, segenap dewan guru dan staf TU SMA Bopkri 1 Pati tahun ajaran 2014/2015 yang telah membantu berkaitan dengan pengumpulan data-data penelitian.
6. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sukiman dan Ibu Yunaji serta saudara-saudaraku tercinta Mbak Yulia, Mas Apri dan Dek Win yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi
7. Kepada teman-teman PAI C angkatan 2011 yang telah memberikan warna selama kuliah
8. TIM PPL SMPI Hidayatullah Semarang: Pak Komting Miftah, Miss Vina, Esti, Sri, Mila, Asror, Mudasir, Via dan Tiara
9. TIM KKN Angkatan 63 Posko 17: Pak Kordes Kharis, Nuza, Iim, Mbak Ina, Mas Husni, Mas Mamduh, Aufal dan Ayyin.
10. Teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Terkhusus untuk sahabatku Evi, Iffa, Faiz, Uchol, Nifkha, Nuria (Tuyul), Mbak Moere.

Akhirnya penulis menyadari “Tiada gading yang tak retak”, maka seandainya dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, penulis sangat mengharap saran dan perbaikan.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *Jazakumullah khairal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka. Amin.

Semarang, 15 Mei 2015  
Penulis

**Intan Nur Asih**  
NIM.113111114

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN ABSTRAK PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Agama.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama ....	9
b. Fungsi Pendidikan Agama .....	12
c. Dasar Pendidikan Agama .....	14
d. Tujuan Pendidikan Agama.....	19
2. Peserta Didik Muslim .....	20
a. Pengertian Peserta Didik Muslim	20
b. Hakekat Peserta Didik.....	21
c. Kebutuhan Peserta Didik.....	23
3. Lembaga Pendidikan Non Muslim.....	25
a. Pengertian Lembaga Pendidikan .	25
b. Klasifikasi Lembaga Pendidikan .	28
c. Macam-Macam Sekolah.....	30
d. Kriteria Lembaga Penyelenggara Pendidikan .....	31
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir .....	36

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan.....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Sumber Data.....	39
	D. Fokus Penelitian .....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
	F. Uji Keabsahan Data.....	42
	G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
	B. Analisis Data .....	59
	C. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran-saran.....	70
	C. Penutup .....	71

DAFTAR PUSTAKA  
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS  
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data keadaan siswa SMA Bopkri 1 Pati 2014/2015 48.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.

Setiap Negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita Nasional bangsa yang bersangkutan. Pendidikan Nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu Negara berdasarkan sosio kultural, psikologis, ekonomis dan politis.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *et all*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1, hlm. 37.

berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan sebagai kandungan dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur; a). Usaha (kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, b). Ada pendidik, atau pembimbing, atau penolong, c). Ada yang dididik, atau si terdidik, d). Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan, e). dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.<sup>2</sup>

Dalam konsepsi Islam, pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam bentuk akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khalik-Nya (Abdullah) dan sebagai duta Allah (Khalifah Allah).

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam ghaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), hlm. 19.

<sup>3</sup>Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.51.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan<sup>4</sup>.

Sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman/31:13)

Serta dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (Q.S al-Baqarah/2:133)

---

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab I Pasal 1 (Jakarta: t.p, 2007), hlm.1

Ayat diatas merupakan sebuah contoh dari bentuk pendidikan agama. Hal itu terlihat dari bagaimana seorang ayah yang memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah. Hal ini sekaligus memberikan pengajaran tentang wujud Allah dan keesaan Tuhan.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama bersama pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh, sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia dapat terwujud. Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>6</sup>

Urgensi pendidikan agama semakin terlihat pada UU NO. 20 Tahun 2003 pada pasal 37 dan 38 yang menjelaskan bahwa salah

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.11, hlm. 127.

<sup>6</sup>Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm.1

satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah pendidikan agama.<sup>7</sup> Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik pada terbinanya tiga aspek yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.<sup>8</sup> Secara psikologis, agama sangat urgen diperlukan untuk memberikan bimbingan, arahan dan pengajaran bagi setiap muslim agar dapat beribadah dan bermuamalah dengan ajaran Islam

Dalam upaya pemenuhan pendidikan agama maka lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam mensukseskan tujuan pendidikan agama. Lembaga Pendidikan (baik formal, non formal atau informal) adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya (peradaban). Melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah atau pengalaman budaya dapat ditransformasi dalam zaman kehidupan yang akan mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada di dalamnya.

Indonesia adalah salah satu negara yang di dalamnya terdapat pluralisme agama. Tidak sedikit dalam sebuah lembaga pendidikan di Indonesia yang anak didiknya mempunyai berbagai

---

<sup>7</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,2006), hlm. 25-26

<sup>8</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 36-37.

keyakinan. Seperti yang terjadi di SMA Bopkri 1 Pati, meskipun sekolah ini adalah notabnya Kristen tetapi tidak sedikit siswa yang beragama lain yang bersekolah di SMA Bopkri 1 Pati, seperti siswa yang beragama Islam, dan Katolik

Pada tahun 2003, Indonesia mengesahkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalam Pasal 12 ayat 1a Undang-Undang itu disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya.<sup>9</sup>

Diatur pula bahwa guru yang mengajarkan agama itu harus memeluk agama yang sama dengan agama yang diajarkannya itu dan agama muridnya.

Dengan kondisi seperti ini, bagaimanakah bentuk pendidikan agama disana? Apakah ada guru pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing? Atau hanya ada satu guru yang mengajar untuk semua pendidikan agama? Apakah hak siswa terpenuhi dalam mendapatkan pendidikan agama?

Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam penulisan karya ilmiah yang berjudul **“PENDIDIKAN AGAMA BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM (Studi Deskriptif di SMA BOPKRI PATI Tahun Ajaran 2014/2015)**

---

<sup>9</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm. 12

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati?
2. Bagaimana pemenuhan hak peserta didik muslim dalam mendapatkan pendidikan agama di lembaga pendidikan non muslim SMA Bopkri Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bentuk penyelenggaraan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati
- b. Untuk mengetahui pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama di lembaga pendidikan non muslim SMA Bopkri Pati

### **2. Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang pendidikan agama bagi peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi SMA Bopkri 1 Pati sebagai bahan pertimbangan untuk memasukkan Mata pelajaran PAI dalam kurikulum sekolah. Mengingat pentingnya pendidikan agama serta setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 poin a.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Agama

###### a. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam. Dari segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa arab “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerja “*’alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”. Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”.<sup>1</sup>

Dalam buku *Education and The Muslim World Challenge and Response* menyebutkan:

*“The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the terms Tarbiyah (تربيت), Ta’lim (تعليم), dan Ta’dib (تأديب) taken together. What each of these terms convey concerning man and his society and environment in relation to Allah, is related to the other and together they represent to scope of education in Islam, both formal and nonformal.”*<sup>2</sup> Pengertian pendidikan secara

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

<sup>2</sup>The Islamic Foundation Institute of Policy Studies, *Education and The Muslim World Challenge & Response*, (Pakistan: Institute of Policy Studies, 1995), hlm.2

keseluruhannya dalam konteks Islam ialah melekat dalam konotasi dari istilah *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib* yang saling berhubungan. Yang mana setiap istilah ini menyampaikan mengenai manusia dan masyarakat dan lingkungan dalam hubungannya kepada Allah, hubungan dengan yang lain dan mereka bersama-sama mewakili bidang pendidikan dalam Islam baik formal dan nonformal.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan*, pendidikan adalah “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.”<sup>3</sup>

Secara konseptual, pendidikan merupakan pengertian yang sangat abstrak, yang hanya dapat dipahami melalui pembahasan teoritis yang mendalam. Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting. Aktivitas ini telah ada dan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan dimuka dunia ini.

Dalam konsepsi Islam, pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam bentuk akal, mental maupun moral dalam rangka menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba

---

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), cet. ke-VIII, hlm. 19

dihadapan Khalik-Nya (Abdullah) dan sebagai duta Allah (Khalifah Allah).

Prinsip penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat pada Bab III UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.<sup>4</sup> Selanjutnya diperkuat lagi pada Pasal 5 ayat (1) bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Terdapat beberapa pengertian pendidikan agama diantaranya adalah :

- 1) Menurut PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal I, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>5</sup>
- 2) Ahmad D Marimba berpendapat bahwa Pendidikan Agama (Islam) ialah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hlm. 4

<sup>5</sup>PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal I..., hlm.1

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, hlm. 19

- 3) Abd. Rahman Saleh berpendapat bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *Way of Life*.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama (Islam) adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu pendidikan agama (Islam) merupakan proses mengembangkan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama (*insan kamil*) dengan mengacu pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

b. Fungsi Pendidikan Agama

Ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologi, fungsi utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.10.

<sup>8</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm.59.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, fungsi pendidikan Agama adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan, ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
- 3) Fungsi penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik dengan lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- 4) Fungsi perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Fungsi pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Fungsi pengajaran tentang pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
- 7) Fungsi penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. ke-2, hlm.134-135.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan Agama berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.”<sup>10</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama ialah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan intern dan antar umat beragama.

c. Dasar Pendidikan Agama

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi:

1) Yuridis/Hukum

Yang dimaksud dengan dasar Yuridis atau hukum ialah dasar-dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Dasar dari segi yuridis formal terbagi dalam 3 macam yaitu:

---

<sup>10</sup>Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam...*, hlm. 33.

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu Pancasila. Dimana pada sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama.<sup>11</sup>

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional ini berasal dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. Dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Disamping itu Negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.<sup>12</sup>

c) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm.132

<sup>12</sup>Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 hlm. 9

<sup>13</sup>Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama...*, hlm.19

Dasar operasional tersebut seperti yang disebutkan pada Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR No. IV/MPR/1978, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, Ketetapan MPR No. II/MPR/1988, Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.<sup>14</sup>

Dikuatkan lagi dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab X pasal 3 ayat 1 dan 2 bahwasanya Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat Pendidikan Agama.<sup>15</sup>

## 2) Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber pada agama Islam yang tertera dalam Ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm.132-133.

<sup>15</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm.14.

<sup>16</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm.133.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, diantaranya Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl/16:125).<sup>17</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajak siapapun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Nabi Ibrahim AS. Kata *serulah* mengandung makna bahwa Nabi Muhammad diperintahkan melanjutkan usaha untuk menyeru *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu* yakni ajaran Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1-30 Edisi Baru*, (ttp: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm.383

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.6, hlm.774.

Selain ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits antara lain:

حدثنا محمد بن يحيى: حدثنا محمد بن يوسف, عن ابن ثوبان هو عبدالرحمن بن ثابت بن ثوبان, عن حسان بن عطية, عن ابي كبشة السلولي, عن عبدالله بن عمرو بن العاص قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه الترمذی)

Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Ibnu Tsauban dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari Hasan bin ‘Athiyah dari Abi Kabsyah assaluli dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah ajaranku walaupun hanya satu ayat, (HR Tirmidzi)<sup>19</sup>

### 3) Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan tempat meminta pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mampu mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

---

<sup>19</sup>Muhammad Nashirudin Al Al-Bani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 3, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm.91.

Hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan berbeda-beda sesuai agama yang dianutnya.<sup>20</sup>

d. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan.<sup>21</sup>

Jika kita lihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu kepribadian seseorang yang dapat membuatnya menjadi “*Insan Kamil*”.

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang tertuang dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab II pasal 3 ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan agama merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Jadi tujuan pendidikan agama haruslah

---

<sup>20</sup>Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.18-21

<sup>21</sup>Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama...*, hlm. 31

<sup>22</sup>PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan keagamaan..., hlm 2

mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup bagi peserta didik baik dunia maupun akhirat

## 2. Peserta Didik Muslim

### a. Pengertian Peserta Didik Muslim

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas mengenai pengertian peserta didik dapat peneliti simpulkan bahwasanya yang disebut peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik dan psikis yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.

Sebutan untuk peserta didik sangat beragam. Di lingkungan rumah tangga peserta didik disebut anak. Di sekolah atau madrasah ia disebut siswa. Pada tingkat tinggi ia disebut mahasiswa. Dalam lingkungan pesantren disebut santri.<sup>24</sup> Peserta didik muslim adalah sebutan bagi anak

---

<sup>23</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003..., hlm. 5.

<sup>24</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm103

didik yang notabeneanya beragama Islam baik yang bersekolah di Sekolah Negeri, Swasta, Kejuruan, maupun Sekolah Non Muslim.

Murid atau anak didik merupakan pribadi yang “unik” yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan dari guru namun sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi ditentukan oleh anak itu sendiri. Sehingga anak atau murid disini hanya berkewajiban menerima pelajaran, bimbingan serta arahan dari guru dan akan menentukan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali ialah murid atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung. Semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik murid, karena hal itu dapat mengantarkan siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya.

---

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 268.

b. Hakekat Peserta Didik

Hakikat peserta didik sebagaimana yang dikutip oleh Toto Suharto dalam bukunya Samsul Nizar yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* adalah :

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun ruhani.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual baik yang disebabkan faktor bawaan maupun lingkungan tempat ia tinggal
- 5) Peserta didik merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur utama yaitu jasmaniah dan ruhaniah.
- 6) Peserta didik adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (*fitrah*) yang perlu dikembangkan secara terpadu. Fungsi pendidikan dalam hal ini adalah membantu dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya sesuai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan tanpa harus mengabaikan fungsi-fungsi kemanusiaannya.<sup>26</sup>

Jadi dalam proses belajar mengajar, hendaknya seorang pendidik bisa memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik akan menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan.

c. Kebutuhan Peserta didik

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam mengajar, membimbing dan melatih muridnya adalah kebutuhan murid.

Al-Qussy membagi kebutuhan manusia (peserta didik) dalam dua kebutuhan pokok yaitu:

- 1) Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, seks dan sebagainya
- 2) Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan ruhaniah.

Selanjutnya ia membagi kebutuhan ruhaniah dalam enam macam, yaitu

- 1) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- 2) Kebutuhan akan rasa aman
- 3) Kebutuhan akan rasa harga diri
- 4) Kebutuhan akan rasa bebas
- 5) Kebutuhan akan rasa sukses
- 6) Kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbingan atau pengendalian diri manusia, seperti pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.120-121.

<sup>27</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.104

Sedangkan menurut Law Head dalam bukunya A. Fatah Yasin yang berjudul *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* kebutuhan manusia dalam pendidikan meliputi:

- 1) Kebutuhan jasmani seperti makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain
- 2) Kebutuhan ruhani seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas, mengaktualisasikan diri dan lain-lain
- 3) Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani seperti istirahat, rekreasi dan sebagainya
- 4) Kebutuhan sosial meliputi supaya diterima oleh teman-temannya secara wajar serta kebutuhan untuk berprestasi dan posisi
- 5) Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.<sup>28</sup>

Dari kedua kutipan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling esensial atau yang paling dibutuhkan oleh manusia ialah kebutuhan terhadap agama. Agama dibutuhkan oleh manusia karena di dalam agama terdapat ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan akan agama bisa diperoleh melalui pendidikan agama yang terselenggara di lembaga pendidikan informal, formal maupun nonformal. Pendidikan agama sendiri berfungsi

---

<sup>28</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 96

untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran agama.

Jika dipandang dari sudut prinsip penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) peserta didik memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya sangat sesuai dengan prinsip penegakan HAM. Pada pasal 18 Deklarasi Umum Hak Asasi Manusia: "Setiap orang memiliki hak atas kebebasan berpikir, berkepercayaan dan beragama. Pada pasal 5 ayat 2: Setiap anak berhak mendapatkan akses kependidikan agama sesuai dengan keinginan orang tua atau walinya. Mereka tidak boleh dipaksa menerima pengajaran agama yang berlawanan dengan keyakinan orang tua atau wali muridnya.

### 3. Lembaga Pendidikan Non Muslim

#### a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.<sup>29</sup> Lembaga pendidikan merupakan suatu badan atau wadah atau tempat terlaksananya proses pendidikan. Melalui lembaga pendidikan inilah potensi-potensi anak didik akan berkembang.

Menurut Dr. M.J. Langeveld dan Ki Hajar Dewantara secara garis besar ada tiga pusat lembaga

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm.170

pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap peserta didik. Hanya saja ada perbedaan dalam menentukan ketiga pusat pendidikan.

Menurut Dr. M.J. Langeveld tiga macam lembaga pendidikan meliputi: Keluarga, Negara dan Gereja.

Dasar yang digunakan dalam pembagian tersebut adalah wewenang dan wibawa

- 1) Wewenang keluarga bersifat kodrati
- 2) Wewenang Negara berdasarkan Undang-Undang
- 3) Wewenang Gereja berasal dari Tuhan.<sup>30</sup>

Wewenang keluarga bersifat kodrati artinya keluarga sebagai badan yang berwenang dalam menyelenggarakan pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Sedangkan Negara melaksanakan wewenangnya dalam pendidikan dengan mengusahakan sekolah, organisasi pemuda serta perkumpulan agama dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk lainnya.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa *Tricentral* atau *Tripusat* pendidikan meliputi keluarga, sekolah dan perkumpulan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak dan bersifat kodrat. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga memiliki andil besar dalam perkembangan potensi siswa.

---

<sup>30</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm.170-171.

Dalam hal ini sekolah memegang peranan kedua sebagai tempat berlangsungnya pendidikan setelah keluarga.<sup>31</sup> Sekolah memiliki fungsi yang penting yaitu menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Selain itu sekolah juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Dalam kaitannya penyelenggaraan pendidikan agama setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan berkewajiban menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Hal ini senada dengan isi UU No.23 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin A “*setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama*”.<sup>32</sup>.

Disamping keluarga sebagai pusat pendidikan sekolah pun memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan agama, setiap satuan pendidikan diwajibkan memasukkan pendidikan agama

---

<sup>31</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.73.

<sup>32</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm. 12

dalam kurikulum satuan pendidikan. Hal itu senada dengan PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada Pasal 3 ayat (1): "*Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama*"<sup>33</sup>

Dari uraian diatas sangat jelas betapa pentingnya pendidikan agama. Jadi dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan agama sesuai dengan agamanya maka sekolah sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga diwajibkan untuk memasukkan mata pelajaran agama dalam kurikulum sekolah. Serta menyediakan guru yang seagama dengan peserta didiknya

#### b. Klasifikasi Lembaga Pendidikan

Klasifikasi Lembaga Pendidikan meliputi:

- 1) Pendidikan informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta didik dalam pembentukan karakter dan kepribadian.<sup>34</sup>
- 2) Pendidikan nonformal, atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan

---

<sup>33</sup>PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan ..., hlm.2

<sup>34</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu...*, hlm.169

dengan sengaja, tertib, berencana, di luar kegiatan persekolahan.<sup>35</sup> Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkapi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional

- 3) Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi<sup>36</sup> dengan jenis pendidikan: umum, kejuruan, akademik, profesi, advokasi dan keagamaan. Tujuan diadakannya lembaga pendidikan formal ialah

---

<sup>35</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu...*, hlm.164.

<sup>36</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm.13

sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan, tempat untuk mengembangkan bangsa serta tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat.

Sekolah sebagai bentuk lembaga pendidikan formal merupakan sebuah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja atau disebut juga kurikulum.<sup>37</sup>

c. Macam-macam sekolah

- 1) Ditinjau dari yang mengusahakan dibedakan menjadi dua yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah sedangkan sekolah swasta adalah sekolah yang diadakan oleh badan-badan swasta. Penyelenggaraan sekolah swasta atau partikelir di atur dalam pasal 13 dan 14 UU pokok pendidikan No. 4 tahun 1950.
- 2) Ditinjau dari tingkatannya meliputi pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan luar biasa.
- 3) Ditinjau dari sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu sekolah umum dan sekolah kejuruan. Sekolah umum yaitu sekolah yang belum mempersiapkan siswa dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan

---

<sup>37</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu...*, hlm.162

sekolah kejuruan yaitu sekolah yang mempersiapkan siswa ke arah bidang tertentu.<sup>38</sup>

Lembaga pendidikan non muslim atau sekolah non muslim termasuk dalam kategori sekolah swasta, karena lembaga tersebut didirikan oleh badan-badan swasta atau sebuah yayasan. Muatan kurikulum yang ada di sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Muatan kurikulum yang ada di sekolah swasta menyesuaikan dengan kebijakan pihak yayasan.

Badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta (berbentuk yayasan) berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus penanggung jawab penuh terselenggaranya pendidikan di sekolah/ madrasah/ pesantren yang dipimpinya.<sup>39</sup>

d. Kriteria Lembaga Penyelenggara Pendidikan

Ada beberapa kriteria bagi lembaga penyelenggara pendidikan termasuk sekolah terutama dibidang SDM atau orang-orang yang memimpinya haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kuat aqidah, ibadah dan mu'amalahnya
- 2) Memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan
- 3) Menguasai dan menerapkan manajemen yang baik, sehat dan terbuka
- 4) Berakhlakul karimah
- 5) Melaksanakan tugas dengan professional

---

<sup>38</sup>Suwarno, *Pengantar Umum...*, hlm.74.

<sup>39</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm.134.

- 6) Focus pada tugas atau jabatan yang diemban
- 7) Tidak semata-mata mencari keuntungan materi tapi lebih ditekankan pada ibadah dan ikhlas karena Allah
- 8) Menjalin hubungan yang baik dan harmonis secara internal maupun eksternal
- 9) Kuat dan potensial dalam bidang SDM, manajemen, pembiayaan, sarana, prasarana serta fasilitas pendidikan.<sup>40</sup>

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan merupakan tempat yang paling memungkinkan bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan serta merupakan tempat yang paling tepat untuk membina generasi muda. Jadi setiap lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria seperti diatas agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penemuan-penemuan terdahulu, baik buku– buku. Skripsi, atau sumber lain yang relevan terhadap penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan PENDIDIKAN AGAMA BAGI PESERTA DIDIK MUSLIM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON MUSLIM (Studi Deskriptif di SMA BOPKRI PATI Tahun Ajaran 2014/2015) diantaranya :

---

<sup>40</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm 137

1. Skripsi saudara Zaqy Amallia NIM 11109129 dengan judul “Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga Tahun 2013” Program S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Pembelajaran PAI bagi siswa muallaf. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa setiap siswa atau peserta didik berhak dan wajib mendapat pemahaman materi agama sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Walaupun tidak hanya di lingkungan sekolah, mereka memperoleh materi agama tersebut. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) tidak hanya diberikan kepada siswa yang telah beragama Islam sejak lahir, tetapi juga kepada siswa *muallaf*. *Muallaf* yaitu orang yang masuk ke dalam Islam, yang pada awalnya dia beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk dia meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Kesimpulannya Implementasi pembelajaran PAI bagi siswa muallaf sangat penting bagi pemahaman ajaran agama Islam untuk siswa yang baru dalam tahap proses belajar. Bagaimana peran guru PAI agar siswa muallaf tidak tertinggal jauh pemahaman agama dari siswa Islam lainnya.<sup>41</sup> Persamaan dengan skripsi tersebut adalah tentang pendidikan agama bagi

---

<sup>41</sup>Zaqy Amallia, “Studi Kasus Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Muallaf di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Salatiga Tahun 2013”, *Skripsi* (Salatiga: Program S1 STAIN Salatiga, 2013), hlm.88

siswa muslim termasuk didalamnya muallaf. Sedangkan perbedaannya adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan agamanya.

2. Skripsi saudari Ani Reni Kurniawati NIM: 3199255 dengan judul URGENSI PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA DALAM PANDANGAN PROF. Dr. ZAKIAH DARADJAT (Perspektif Psikologi Islam). Program S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang Tahun 2006. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pentingnya pendidikan agama pada usia remaja, sebab pada usia ini remaja mengalami banyak perubahan yang bila tanpa adanya pegangan yang kuat akan terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan atau kehidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Selain itu pendidikan pada usia remaja harus memperhatikan perkembangan jiwanya sebab bila hal ini diabaikan maka akan berakibat tidak tercapainya pembinaan mental remaja. Maka dari sini sudahlah jelas tentang betapa pentingnya pendidikan agama pada usia remaja.<sup>42</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah tentang pendidikan agama. Sedangkan yang membedakannya adalah skripsi tersebut membahas pentingnya pendidikan agama bagi remaja

---

<sup>42</sup>Ani Reni Kurniawati, "Urgensi Pendidikan Agama Pada Usia Remaja dalam Pandangan Prof. Dr. Zakiah Daradjat (Perspektif Psikologi Islam)", *Skripsi* (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang Tahun, 2006), hlm.74-75

3. Skripsi saudara Fani Setyaningrum NIM 063111084 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Golongan Tunadaksa (SLB D) Tingkat SMPLB di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang” Program S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang Tahun 2010. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang seperti apa pembelajaran PAI bagi peserta didik di SLB khususnya golongan Tunadaksa. Peserta didik tunadaksa tidak bisa diperlakukan sama dengan anak normal. Dalam menjalankan kewajiban sebagai makhluk Allah anak-anak berkelainan memerlukan bimbingan yang intensif. Terlepas dari keadaan fisik atau mental yang kurang sempurna, seorang tunadaksa memerlukan pemahaman tentang hakekat dirinya, dan agamanya. Peserta didik tunadaksa yang beragama Islam, mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) sama seperti anak-anak normal pada umumnya. Perbedaan terletak pada muatan komponen pembelajaran, seperti metode yang digunakan, media yang dipilih, dan seluruh aspek pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkelainan. Dari skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama tidak hanya untuk siswa normal, namun siswa yang berkebutuhan khusus pun memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama.<sup>43</sup> Persamaannya dengan skripsi ini adalah

---

<sup>43</sup>Fani Setyaningrum, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi

sama-sama membahas hak anak didik dalam mendapatkan pendidikan agama. Namun yang membedakannya adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan agamanya.

Berdasarkan karya-karya skripsi yang terdahulu, penelitian ini berbeda baik dari isi maupun konsep. Dalam penelitian yang akan peneliti tulis dalam bentuk Skripsi ini nantinya akan membahas tentang Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim. Apakah hak-hak mereka dalam mendapatkan pendidikan agama sudah terpenuhi atau belum.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadiannya menjadi kepribadian religius, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama harus mampu mengantarkan seorang peserta didik pada terbinanya setidaknya tiga aspek yakni aspek keimanan, ibadah dan akhlak.

Pendidikan agama merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu

---

Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Golongan Tunadaksa (SLB D) Tingkat SMPLB di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang" *Skripsi* (Semarang: Program S1 IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm.1

menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Jadi pendidikan agama merupakan ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama adalah salah satu hak dari peserta didik yang tertera dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 1 poin a “Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”<sup>44</sup>

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homo religious*). Sekaligus di lain pihak pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan.

Dalam hal ini lembaga pendidikan diwajibkan untuk memasukkan mata pelajaran agama dalam kurikulum bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai wujud pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya.

---

<sup>44</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003..., hlm. 6

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala.<sup>1</sup> Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan Kualitatif menekankan analisis proses -proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk

---

<sup>1</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.80

analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah di lembaga sekolah non muslim yang berada di Kota Pati yaitu SMA Bopkri 1 Pati. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Maret-18 April 2015

## **C. Sumber Data**

Secara garis besar sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi di antaranya adalah orang-orang kunci (*key person*) yang meliputi: kepala sekolah serta guru agama SMA Bopkri Pati. Peneliti beranggapan bahwa orang-orang kunci tersebut di atas adalah orang-orang yang dirasa lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi

dokumentasi.<sup>3</sup> Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan yakni tentang pemenuhan hak mendapatkan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim maka fokus penelitian ini terfokus pada bentuk pelaksanaan pendidikan agama di SMA Bopkri Pati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>4</sup> Dalam kaitan

---

<sup>3</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm.8.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*)..., hlm.203

ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA BOPKRI PATI

2. *In-depth Interview*

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama bagi siswa muslim di SMA Bopkri Pati

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi. Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai keadaan umum SMA Bopkri Pati, data peserta didik muslim yang sekolah di sana Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh hasil dokumentasi.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability*. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm 244

menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang Pendidikan agama bagi peserta didik muslim Lembaga Pendidikan non muslim khususnya di SMA Bopkri Pati.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Iskandar, *Metode Penelitian...*, hlm.225

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>7</sup>

## 3. *Kesimpulan (Conclusion)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>8</sup> Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang pendidikan agama bagi peserta didik muslim di lembaga pendidikan non muslim selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay tersebut, yang setidaknya dapat menjawab rumusan masalah yang ada mulai dari mendapatkan gambaran tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi sampai menemukan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan itu terjadi.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

###### **a. Keadaan Peserta Didik Muslim di SMA Bopkri 1 Pati**

SMA Bopkri 1 Pati merupakan salah satu sekolah swasta menengah di wilayah Kabupaten Pati yang berada di bawah naungan Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia). Kondisi tersebut tidak lantas membuat siswa di sekolah tersebut berasal dari agama Katolik dan Kristen saja, melainkan juga Islam. Di SMA Bopkri 1 Pati mayoritas peserta didiknya justru berasal dari kalangan muslim. Keberagaman siswa tidak hanya nampak dari segi agama saja, melainkan dari segi suku, etnis, dan sosial ekonomi. Dilihat dari segi suku, pada umumnya siswa di SMA Bopkri Pati berasal suku Jawa, meskipun terdapat pula siswa keturunan suku lain seperti Batak. Dari segi etnis, terdapat beberapa siswa yang merupakan keturunan etnis Cina.

Pada tahun ajaran 2014 / 2013 jumlah seluruh siswa mencapai 90 siswa, yang terdiri dari 53 siswa Muslim, 24 siswa Kristen, dan 3 siswa Katolik.<sup>1</sup> Label

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMA Bopkri 1 Pati yang dikutip pada tanggal 27 Maret 2015.

sebagai sekolah Kristen dengan siswa muslim yang lebih banyak, tidak lantas berpengaruh pada interaksi antar siswa yang berbeda keyakinan. Siswa muslim justru menjadikan sekolah sebagai sarana untuk memupuk toleransi antar pemeluk agama yang berbeda, di samping sebagai sarana untuk memperoleh ilmu. Adanya keinginan untuk menghormati siswa yang berbeda agama, diwujudkan mereka dengan menjalin pergaulan dengan siswa non muslim di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agung Sadana selaku kepala sekolah:

"Di SMA Bopkri 1 Pati peserta didiknya berasal dari berbagai kalangan keyakinan yang berbeda. Malahan mayoritas siswa disini beragama Islam. Meskipun begitu tidak pernah terjadi konflik dalam kesehariannya. Kami dari pihak sekolah selalu menanamkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama agar para siswa bisa saling menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Sehingga dalam proses pembelajaran ya sama seperti di sekolah-sekolah pada umumnya"<sup>2</sup>

Memang benar adanya dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah tentang peserta didik di SMA Bopkri 1 Pati, sikap toleransi antar umat beragama disini

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Agung Sadana selaku Kepala SMA Bokri 1 Pati pada tanggal 8 April 2015

sangat nampak jelas dari interaksi para siswa baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pelajaran.<sup>3</sup>

Keberagaman siswa dari segi agama dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMA Bopkri 1 Pati Berdasarkan Agama**  
**Tahun 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah siswa	Agama		
			Kristen	Katolik	Islam
1	X	6	1	1	4
2	XI IPA	18	4	1	13
3	XI IPS	14	5	-	9
4	XII IPA	21	8	-	13
5	XII IPS	21	6	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>24</b>	<b>3</b>	<b>53</b>
<b>%</b>			<b>26.67%</b>	<b>3.3%</b>	<b>58.8%</b>

Sumber: Data Keadaan Siswa di SMA Bopkri 1 Pati, 2014

Dari tabel di atas menggambarkan bahwasanya peserta didik di SMA Bopkri 1 Pati tidak hanya dari kalangan Kristen saja melainkan juga dari kalangan Katolik sebesar 3.3% serta 58.8% berasal dari kalangan Muslim.

#### **b. Penyelenggaraan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

SMA Bopkri 1 Pati merupakan sekolah swasta menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Bopkri. Meskipun bernaung dalam yayasan Kristen

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi pada tanggal 19 Maret 2015.

namun SMA Bopkri 1 Pati tidak memasukkan mata pelajaran agama Kristen dalam kurikulum sekolah. Hal ini dikarenakan SMA Bopkri 1 Pati tidak hanya menerima peserta didik dari kalangan Kristen dan Katolik saja. Oleh sebab itu mata pelajaran agama diganti dengan mata pelajaran religiusitas.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Suis Irianto selaku guru pengampu mata pelajaran Religiusitas:

"Di SMA Bopkri 1 Pati ini memang tidak ada pendidikan agama yang spesifik atau yang sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan kebijakan dari pihak yayasan. Namun bukan berarti tidak ada pendidikan agama, bentuk pendidikan agama disini berupa pendidikan religiusitas."<sup>4</sup>

Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh keyakinan peserta didiknya yang beraneka ragam. Oleh sebab itu bentuk pendidikan agama di sekolah ini diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Mata pelajaran pendidikan religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi antar iman, baik antar siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suis Irianto pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 09.00-09.30.

Tujuan dari pendidikan religiusitas ini sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Suis ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk merubah sikap siswa dalam cara berpikir dan bertindak
- 2) Siswa dapat dan mampu menghormati martabat hidup manusia
- 3) Memperjuangkan kebaikan hidup bersama
- 4) Menyebarkan sikap dan semangat solidaritas dengan sesama khususnya yang lemah, miskin, kecil dan tertindas.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pelajaran pendidikan religiusitas ini diikuti oleh semua siswa baik muslim maupun non muslim tanpa terkecuali. Mata pelajaran pendidikan religiusitas ini diampu oleh seorang guru yang beragama Kristen bernama bapak Suis Irianto.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru pengampu, bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Religiusitas tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran religiusitas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suis Irianto pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 09.00-09.30.

## 1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini sebelum mengajar, guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA Bopkri 1 Pati, sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ibarat sebuah acuan atau rambu-rambu yang akan memandu guru dalam mengajar. Tanpa RPP maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menjadi hampa, tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Jadi dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami betul tentang materi yang akan diajarkan serta situasi dan kondisi dari siswa, kelas, dan hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran, sehingga seorang guru tepat dalam membuat RPP. Oleh karena itu betapa pentingnya guru dalam membuat RPP sebelum mengajar.

## 2) Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan yang lain. Di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dan mengajak siswa untuk berdoa dahulu sebelum memulai pelajaran. Dikarenakan di SMA Bopkri 1 Pati ini terdiri dari siswa dengan berbagai keyakinan, maka guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Selain itu dalam pembukaan pembelajaran guru tidak menunjukkan ciri khas agamanya. Karena guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas ini beragama Kristen, beliau tidak membuka pelajaran dengan kalimat “salam sejahtera untuk kita semua”, tetapi menggunakan kalimat “selamat pagi” karena lebih bersifat universal. Hal ini dilakukan untuk menghormati siswa yang beragama lain agar tidak terjadi gejolak di antara siswa.

Ketika pelajaran tersebut dimulai, semua siswa dalam satu kelas yang terdiri dari siswa muslim dan non muslim secara bersama-sama mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Materi dalam mata pelajaran religiusitas misalnya tentang “salam” dari masing-masing agama. Umat Hindu mengucapkan

“Om Swastiastu” dan Santi-santi Om”, umat Budha mengucapkan “Namo Budhayo dan Sadhu”, umat Islam mengucapkan ”Assalamu’alaikum Wr.Wb”, umat Kristen dan Katolik mengucapkan “Syalom” atau “Salam Sejahtera” dan penghayat kepercayaan Jawa “Rahaya”.

Dalam pelaksanaannya mata pelajaran religiusitas hanya diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam proses pembelajarannya guru biasanya meminta siswa muslim dan siswa non muslim membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang tema yang sedang dibahas di kelas.

### 3) Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi, maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran religiusitas evaluasi pembelajarannya mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Untuk ranah kognitif biasanya dalam bentuk soal uraian dan biasanya dilakukan pada saat akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada ranah afektif menggunakan evaluasi dalam bentuk refleksi, seperti yang ada dalam buku paket. Dan untuk ranah psikomotorik evaluasi yang digunakan dalam bentuk penugasan aksi.

Selain dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, metode dan media yang digunakan pun tidak jauh beda dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suis Irianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas dan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran yang beliau buat, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Religiusitas adalah dengan pembahasan bersama, diskusi kelompok, refleksi, dan penugasan secara individu atau kelompok sebagai aksi. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan religiusitas adalah dengan menggunakan buku paket, laptop, dan literatur lain yang menunjang.<sup>6</sup>

Yang membedakan dengan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum lainnya adalah terletak pada isi atau materi. Di sekolah-sekolah umum bentuk pendidikan agamanya sifatnya khusus atau disesuaikan dengan keyakinan peserta didik yang meliputi pendidikan agama islam, pendidikan agama kristen dan pendidikan agama yang sesuai agama peserta didik. Seperti halnya dalam mata pelajaran

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suis Irianto pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 09.00-09.30.

PAI siswa diajarkan sebagaimana yang ada dalam ajaran-ajaran agama seperti ibadah, aqidah, akhlak serta hukum dalam islam. Namun untuk SMA Bopkri 1 Pati, bentuk pendidikan agamanya berupa pendidikan religiusitas. Dalam Pendidikan religiusitas siswa diajarkan tentang pengenalan semua agama secara global yang lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan dan tidak ada materi yang berhubungan dengan peribadatan.<sup>7</sup> Jadi dalam hal ini siswa hanya diberikan pengetahuan secara global sebagai wujud toleransi antar umat beragama dan tidak sampai ke pendalaman ajaran agama.

**c. Pemenuhan Hak Peserta Didik Muslim dalam Mendapatkan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah terlepas dari hak dan kewajiban. Konsep mengenai “hak” dan “kewajiban” merupakan konsep yang terjalin kepada setiap manusia dimana pun dan kapan pun yang sesuai dengan pemahaman terhadap nilai-nilai atau prinsip-prinsip hidup yang dianut. Meskipun terdapat pemahaman yang berbeda terhadap konsep “hak” dan “kewajiban”, namun semuanya mengarah kepada suatu titik yang

---

<sup>7</sup>Hasil pengamatan di SMA Bopkri 1 Pati pada tanggal 23 Maret - 11 April 2015

menyatakan bahwa hak dan kewajiban adalah sesuatu yang esensial pada manusia.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan layak termasuk didalamnya pendidikan agama yang diselenggarakan melalui jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu. Untuk pendidikan di jalur pendidikan formal pendidikan agama bersama pendidikan pancasila dan kewarganegaraan wajib dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Mendapatkan pendidikan agama merupakan hak setiap peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 pion a yang menyatakan "*setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.*"<sup>8</sup>

Di SMA Bopkri 1 Pati tidak ada mata pelajaran agama yang sesuai agama peserta didiknya seperti mata pelajaran agama Kristen maupun mata pelajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan kebijakan pihak yayasan yang seperti itu. Namun bukan berarti di SMA Bopkri 1 Pati tidak ada mata pelajaran agama.

---

<sup>8</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm. 12

Upaya sekolah dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Mata pelajaran pendidikan religiusitas ini diikuti oleh semua peserta didik tanpa adanya pengecualian artinya siswa muslim dan non muslim secara bersama-sama mengikuti mata pelajaran religiusitas.

Pendidikan Religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisikan tentang nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing-masing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama. Mata pelajaran pendidikan religiusitas di SMA Bopkri 1 Pati ini sendiri diampu oleh seorang guru beragama Kristen yang bernama Bapak Suis Irianto, S.Ag.

Dalam rangka menghormati keyakinan peserta didik maka pada saat pembukaan pembelajaran guru tidak menunjukkan ciri khas agamanya. Sebagai contoh ketika membuka pelajaran, karena guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas ini beragama Kristen, beliau tidak membuka pelajaran dengan kalimat “salam sejahtera untuk kita semua”, tetapi menggunakan kalimat “selamat pagi” karena lebih bersifat universal. Hal ini dilakukan

untuk menghormati siswa yang beragama lain agar tidak terjadi gejolak di antara siswa.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMA Bopkri 1 Pati, membuktikan bahwa pihak sekolah sangat menghormati adanya perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekolah. Hal itu terlihat dari bentuk interaksi antar sesama warga sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hanya saja dalam hal pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama bagi siswa muslim masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran religiusitas hanya diajarkan pengenalan semua agama sebagai wujud toleransi antar umat beragama. Jadi dalam mata pelajaran religiusitas ini hanya sebatas pengetahuan dan penanaman nilai-nilai toleransi saja belum sampai ke pendalaman materi keagamaan. Program pendalaman materi keagamaan hanya diperuntukkan bagi siswa Kristen dan Katolik saja yang diselenggarakan pada hari jum'at setelah pulang sekolah. Sedangkan pendalaman materi keagamaan untuk siswa muslim belum ada.

---

<sup>9</sup>Hasil pengamatan di SMA Bopkri 1 Pati pada tanggal 23 Maret - 11 April 2015

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Penyelenggaraan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

Bentuk pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan religiusitas. Pendidikan Religiusitas ini berisikan pengenalan tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Mata pelajaran Religiusitas lebih menekankan pada pentingnya pluralisme dalam agama. Tujuan dari Pendidikan Religiusitas adalah untuk merubah sikap para siswa di dalam cara berpikir dan bertindak. Siswa diharapkan mampu menghormati masyarakat madani yang beragama, memperjuangkan kebaikan hidup bersama, menyebarkan sikap dan semangat solidaritas dengan sesama khususnya yang lemah, miskin, kecil, dan tertindas.

Dasar penyelenggaraan pendidikan religiusitas ini adalah didasarkan pada asas Kebinekatunggalikaan serta sila ketiga Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia”. Walaupun berasal dari suku, ras, agama yang berbeda, tetapi tetap menjaga persatuan, persaudaraan, saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Bahan pelajaran atau materi dalam Pendidikan Religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing- masing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama. Peserta didik di SMA Bopkri 1 Pati yang beragama

keyakinan tidak membuat komunikasi antar siswa menjadi terganggu. Hal ini justru dijadikan kesempatan untuk saling mengenal budaya antar agama, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa, dan akan menumbuhkan sikap toleransi dalam hidup beragama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa secara umum bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Religiusitas tidak jauh beda dengan pembelajaran pada umumnya yang mana terbagi dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dapat dilihat bahwasanya sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membuat RPP terlebih dahulu sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. RPP disini diibaratkan rambu-rambu bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari tujuan yang ingin dicapai, materi, langkah-langkah, hingga metode yang digunakan serta bentuk evaluasinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pembelajaran religiusitas sendiri mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan belajar mengajar terbagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Sama seperti pembelajaran pada umumnya pembelajaran

religiusitas diikuti oleh semua siswa tanpa ada pengecualian agama. Dalam proses pembelajaran inipun tidak ada yang namanya mayoritas dan minoritas atau dengan kata lain setiap siswa memiliki hak dan kedudukan yang sama dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Secara keseluruhan pada tahap evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Religiusitas di SMA Bopkri 1 Pati sudah cukup baik, karena sudah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi memang evaluasi ranah kognitif dan afektif lebih dominan jika dibandingkan ranah psikomotorik.

Jadi pada dasarnya pelaksanaan pendidikan religiusitas ini hampir sama dengan proses pembelajaran agama di sekolah-sekolah pada umumnya. Hanya saja yang membedakan dengan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya adalah terletak pada isinya. Pendidikan religiusitas disini hanya sebatas pengetahuan agama yang bersifat kognitif saja, dan belum sampai ke pendalaman materi keagamaan. Padahal pendidikan agama bukan hanya sebatas pengetahuan yang bersifat kognitif saja melainkan lebih dari itu.

Pendidikan agama jauh lebih luas bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama,

serta pembinaan sikap, mental, dan akhlak. Hal ini lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama tanpa adanya penghayatan untuk diamalkan dalam kehidupannya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II Pendidikan Agama merupakan suatu usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

Pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homo religius*). Sekaligus di lain pihak pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan.

Untuk menunjang kesuksesan pendidikan agama maka harus ditunjang dengan adanya guru yang kompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam hal pendalaman materi keagamaan. Tugas seorang guru agama, adalah membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan keagamaan, keterampilan, dan ilmu alat

atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu.

Namun jika melihat keadaan yang ada di lapangan sangatlah tidak memungkinkan untuk pendalaman agama terutama bagi siswa yang beragama Islam di SMA Bopkri 1 Pati. Hal ini dikarenakan mata pelajaran religiusitas diampu oleh guru yang beragama Kristen dan tidak ada guru pendamping yang beragama Islam.

Oleh sebab itu seharusnya pihak SMA Bopkri 1 Pati menyediakan seorang guru pendamping yang beragama Islam untuk mendampingi dan memberikan pendalaman materi kepada peserta didik yang beragama Islam agar pengetahuan mereka terhadap agamanya lebih dalam. Hal ini juga dimaksudkan untuk menunjang kesuksesan pendidikan agama.

## **2. Analisis Pemenuhan Hak Peserta Didik Muslim dalam Mendapatkan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang berketuhanan atau secara istilah disebut *homodivinous* (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga *homoreligius* (makhluk yang beragama). Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat insting yang disebut *instink religious* (insting percaya pada agama). Tanpa melalui proses

pendidikan agama insting tersebut tidak akan mungkin berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan agama diperlukan untuk mengembangkan insting tersebut.

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan atau memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran ‘wajib’, harus ada dan diterima oleh para siswa. Di Indonesia persekolahan-persekolahan swasta umum dengan ciri keagamaan tertentu menerapkan pelajaran agama sesuai dengan ciri khas keagamaannya. Kenyataan di lapangan penerapan pelajaran agama di sekolah baik negeri dan swasta memunculkan dialektika atau bahkan menimbulkan problematika.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12, ayat (1) huruf a, menerangkan: “*Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.*”<sup>10</sup> Bukan hanya di sekolah negeri di sekolah swasta pun setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya. Maka dari itu pemerintah berkewajiban menyediakan / mengangkat tenaga

---

<sup>10</sup>UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..., hlm. 12

pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta.

Sebagaimana telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bentuk pemenuhan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui pendidikan religiusitas. Tidak hanya untuk peserta didik muslim saja, pendidikan religiusitas ini juga diperuntukkan bagi semua peserta didik. Melalui pendidikan religiusitas ini siswa diajarkan tentang pengenalan semua agama yang ada di Indonesia sebagai wujud toleransi antar umat beragama.

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin a tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SMA Bopkri 1 Pati belumlah terpenuhi secara maksimal. Meskipun disana terdapat mata pelajaran religiusitas namun hal itu belum bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan agama. Karena dalam religiusitas secara garis besar hanya mengajarkan toleransi antar umat beragama sedangkan untuk pendalaman agamanya belum ada.

Pada dasarnya pendidikan agama membutuhkan sikap dasar iman untuk internalisasi (pembatinan) nilai-nilai/ajaran

agama yang disampaikan. Namun kenyataan di SMA Bopkri 1 Pati pelajaran religiusitas yang diberikan kepada siswa dengan perbedaan agama belumlah mencapai proses pembatinan. Proses pembatinan nilai/ajaran sulit terjadi, karena para siswa hanya menangkap sebagai suatu pengetahuan tetapi tidak sampai pada penghayatan dan perwujudan nilai/ajaran iman karena tidak sesuai dengan iman/agamanya. Proses pendidikan agama dikatakan utuh apabila pelajaran agama sampai pada penghayatan dan pembentukan sikap.

Secara yuridis telah ditegaskan mengenai kewajiban penyelenggaraan pendidikan agama pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Selain itu setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan juga diwajibkan untuk memasukkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut peserta didik. Hal itu merupakan wujud dari pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

Meski secara yuridis telah ditetapkan tentang penyelenggaraan pendidikan agama sesuai keyakinan peserta didik, namun dalam prakteknya masih saja ditemukan problematika baik dari segi pelaksanaan maupun metodologinya. Tidak sedikit sekolah swasta dengan label agama yang sifatnya terbuka untuk umum yang tidak menyediakan pendidikan agama sesuai dengan agama yang

dianut peserta didik salah satunya di SMA Bopkri 1 Pati. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan dari pihak yayasan.

Apabila dicermati dengan seksama, apabila sekolah membuka diri untuk umum artinya untuk semua kalangan umat beragama setidaknya pihak sekolah menyediakan satu orang guru yang seagama. Namun apabila dari pihak sekolah tidak mampu menyediakannya maka pemerintah siap untuk membantu. Sebagaimana yang tercantum dalam PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 12 Ayat (1) huruf a Pendidik dan / atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi dan / atau disediakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 41 ayat 3.

Jadi sekalipun sekolah itu berlabel keagamaan seperti SMA Bopkri 1 Pati namun apabila sekolah itu membuka diri untuk umum setidaknya sekolah itu juga menyediakan guru yang seagama dengan peserta didiknya. Meskipun dalam kurikulum tidak memasukkan mata pelajaran agama yang sesuai dengan keyakinan siswa, setidaknya ada guru pendamping untuk masing-masing keyakinan untuk memberikan pendalaman materi.

Meskipun hanya sebatas pengenalan agama secara global dan ada buku panduannya namun menurut peneliti pendidikan religiusitas ini dirasa belum bisa memenuhi hak

siswa dalam mendapatkan pendidikan agama terutama bagi siswa muslim. Apalagi pendidikan religiusitas ini diajarkan oleh guru yang beragama nasrani. Yang dikhawatirkan disini ialah apabila ada kesalahan dalam penyampaian materi sedangkan siswa tidak menyadarinya. Sehingga sangat dibutuhkan guru yang satu agama sebagai pendamping guru mata pelajaran religiusitas untuk pendalaman materi keagamaannya. Selain itu hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari adanya penyelewengan terhadap ajaran agama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini, antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian di SMA Bopkri 1 Pati.
2. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan penelitian di SMA Bopkri 1 Pati hanya dalam waktu 1 bulan.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Penyelenggaraan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

Bentuk pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati diwujudkan melalui mata pelajaran religiusitas. Mata pelajaran religiusitas merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat komunikasi antar iman, baik antar siswa yang seagama maupun siswa yang beda agama dan kepercayaan agar membantu siswa menjadi manusia yang religius, bermoral dan terbuka.

Bahan pelajaran atau materi dalam Pendidikan Religiusitas lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan, pengetahuan masing-masing agama secara global, dan tidak ada materi tentang tata cara beribadah dari masing-masing agama. Inti dari mata pelajaran religiusitas adalah tentang toleransi antar umat beragama yang dituangkan melalui pengenalan-pengenalan agama.

##### **2. Pemenuhan Hak Peserta Didik dalam Mendapatkan Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati**

Mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 1 poin a tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, maka pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama bagi peserta didik muslim di SMA Bopkri 1 Pati belumlah terpenuhi

secara maksimal. Meskipun disana terdapat mata pelajaran religiusitas namun hal itu belum bisa memenuhi kebutuhan akan pendidikan agama. Hal ini dikarenakan dalam religiusitas secara garis besar mengajarkan toleransi antar umat beragama sedangkan untuk pendalaman agamanya belum ada. Selain itu di SMA Bopkri 1 Pati mata pelajaran religiusitas diampu oleh guru yang beragama nasrani dan belum ada guru pendamping yang seagama dengan siswanya sehingga pengetahuan keagamaan siswa hanya sebatas pengetahuan secara global dan belum sampai ke tahap pembatinan nilai-nilai atau ajaran agama.

## **B. Saran**

Berangkat dari semua pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, hendaknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain :

### **1. Bagi sekolah**

SMA Bopkri Pati sebagai sebuah lembaga pendidikan multicultural, yang memiliki siswa dengan beragam keyakinan, seharusnya menyediakan guru pendamping Pendidikan Religiusitas yang seagama dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan agar pemahaman siswa terhadap agamanya masing-masing lebih mendalam.

### **2. Bagi guru**

Pendalaman keagamaan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa sudah

baik. Tetapi seharusnya ini mencakup seluruh kelompok agama siswa. Dalam pendalaman agama ini hanya siswa yang beragama Katolik dan Kristen saja, sedangkan siswa Muslim tidak dilakukan.

### **C. Penutup**

Puji syukur bagi Allah SWT berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiadalah sesuatu yang diharap penulis kecuali ridlo-Nya. Karena ridlo inilah yang akan menghantarkan penulis meniti jalan kehidupan di hari ini dan yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca, peminat dan umat Islam pada umumnya. Semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan Islam. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangannya sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sebelum dan sesudahnya atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Al Al-Bani , Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 3, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Daradjat ,Zakiah, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Jus 1-30 Edisi Baru*, t.tp: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Hamadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi,2013.
- Khazin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 1.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1981, Cet. 5.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *et all*, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol.11.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- The Islamic Foundation Institute of Policy Studies, *Education and The Muslim World Challenge & Response*. Pakistan: Institute of Policy Studies, 1995.
- Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yasin, A. Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

## **1. Deskripsi Umum SMA Bopkri 1 Pati**

### **a. Letak Geografis**

SMA Bopkri 1 Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia) yang berdiri diatas tanah milik yayasan dengan luas 1250 m<sup>2</sup>. SMA Bopkri 1 Pati beralamatkan di Jl. Supriyadi No. 103 Pati dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Lembaga Bimbingan Belajar Neutron

Sebelah Barat : Kantor Kecamatan Pati

Sebelah Utara : Bank BPD Pati

Sebelah Selatan : Komplek Perumahan Pati Kidul.<sup>1</sup>

### **b. Sejarah berdiri dan perkembangannya**

SMA Bopkri 1 Pati merupakan salah satu sekolah peninggalan jaman Belanda yang masih tetap berdiri hingga sekarang. SMA Bopkri 1 Pati berada dibawah naungan Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia). Yayasan BOPKRI sendiri bersama GITJ Pati membangun sarana kesehatan dan lembaga pendidikan seperti RSK Pati, SD Bopkri, SMP Bopkri dan SMA Bopkri. Untuk lembaga pendidikan sendiri yang sampai saat ini masih berdiri dan masih aktif dalam proses pembelajaran hanyalah tingkat SMA salah satunya SMA Bopkri 1 Pati.

---

<sup>1</sup>Hasil observasi pada tanggal 18 Maret 2015 pukul 09.00 WIB

SMA Bopkri 1 Pati berdiri pada tahun 1956. Sekolah ini tidak hanya diperuntukkan untuk kaum nasrani saja namun juga untuk masyarakat umum mengingat pada masa itu jumlah sekolah tidak sebanyak saat ini. Lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan BOPKRI ini pada masa itu berkembang dengan pesat dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit baik dari wilayah Pati sendiri maupun dari luar wilayah Pati.

Kurikulum yang ada di sekolah ini pun tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah pada umumnya meskipun berbasis Kristen. Untuk pendidikan keagamaan pihak yayasan sangat menghargai asas kerukunan umat beragama mengingat keyakinan peserta didik tidak sama, sehingga tidak ada yang namanya mayoritas dan minoritas.

Untuk perkembangannya sekarang lambat laun jumlah peserta didik di SMA Bopkri 1 Pati mulai berkurang. Arus globalisasi serta daya saing yang tinggi membuat banyak sekolah saling berlomba menarik minat peserta didik. Sekolah negeri dan kejuruan mendominasi sedangkan sekolah-sekolah swasta menjadi alternatif kedua setelah tidak diterima di sekolah negeri maupun kejuruan.

c. **Visi dan Misi**

SMA Bopkri 1 Pati memiliki Visi : Terwujudnya generasi muda terdidik seutuhnya berdasarkan kasih Allah.

Visi yang idealis harus dijabarkan dalam langkah-langkah nyata agar visi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan visi tersebut SMA Bopkri 1 Pati menentukan langkah-langkah yang terkandung dalam Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan menyeimbangkan pembelajaran menurut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Menumbuhkan dan menelaraskan kecerdasan intelektual, emosional, moral, sosial dan spiritual.
- 3) Membantu mengenali potensi diri setiap siswa dan mengembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.<sup>2</sup>

**d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di SMA Bopkri 1 Pati terdiri dari seorang kepala sekolah yang dibantu oleh Wakasek Kurikulum, Wakasek Sarpras, Wakasek Humas, dan Wakasek Kesiswaan. Untuk penanggungjawab kelas yang dilimpahkan kepada seorang wali kelas. SMA Bopkri 1 Pati mempunyai komite sekolah yang diambilkan dari pihak yayasan. Fungsinya adalah sebagai pengawas dan pengevaluasi seluruh kegiatan operasional sekolah.

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SMA Bopkri 1 Pati yang dikutip pada tanggal 27 Maret 2015.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Agung Sadana, S.Pd.  
Waka Kurikulum : Saryadi, S.Pd.  
Waka Kesiswaan : M. Wandiyu, S.Pd.  
Waka Sarpras/Humas : Sudarso, S.Pd  
Bendahara Sekolah : Susilah  
Ka. Laboratorium : Dwi Kurniawati, S.Pd  
Ka. Perpustakaan : Maria M. Suparmi, S.Pd.

Berikut adalah daftar wali kelas:

Kelas X : Sri Lestari, Sm.Th.  
Kelas XI IPA : Sudarso, S.Pd  
Kelas XI IPS : Dwi Kurniawati, S.Pd  
Kelas XII IPA : Ari Damayanti, S.Pd  
Kelas XII IPS : Maria M. Suparmi, S.Pd.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi SMA Bopkri 1 Pati yang dikutip pada tanggal 27 Maret 2015.

## SMA BOPKRI 1 PATI

Jl. Supriyadi No.103 Pati Telp.(0295)381071

Daftar Nama Siswa

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas XII IPA

No	Nomor Induk	Nama	Tempat/Tgl Lahir	JK	Agama	Alamat
1	7037	Agung Setiawan	Pati, 7 Agustus 1996	L	Islam	Ds. Randukuning
2	7038	Alfredo S	Pati, 3 September 1996	L	Kristen	Jl. Pemuda 287 Pati
3	7086	Andre Kurniawan	Kudus, 25 Maret 1996	L	Kristen	Jl. Kudus-Pati RT1/1 Gondoharum
4	7039	Anggit Putra	Pati, 22 Oktober 1996	L	Islam	Ds. Mulyoharjo
5	7029	Didik Setiawan	Pati, 9 Mei 1994	L	Islam	Ds. Kedungsari
6	7092	Edy Setiawan	Pati, 15 September 1996	L	Islam	Ds. Muktiharjo
7	6997	Herianti	Pati, 22 Agustus 1997	P	Islam	Ds. Tanjungsari
8	6999	Irawati	Pati, 30 Juni 1996	P	Islam	Ds. Tanjungsari
9	7000	Irin Natasyah	Kudus, 12 April 1997	P	Kristen	Ds. Getasan
10	7081	Jepri Trio A.R	Pati, 21 April 1997	L	Kristen	Ds. Sukukulon
11	7082	Moh. Sidiq N.A	Pati, 30 September 1996	L	Islam	Ds. Sukukulon
12	7077	Rohmad Abdul S	Pati, 11 Juli 1997	L	Islam	Ds. Dadirejo
13	7070	Rohmad Saiful J	Pati, 12 November 1995	L	Islam	Ds. Krasak-Kedungwinong
14	7005	Sella Devi P	Pati, 20 Juli 1997	P	Kristen	Ds. Juanalan
15	7074	Stenly Satoni D	Denpasar, 28 Desember 1997	P	Kristen	Ds. Kemiri-Pati
16	7006	Wiji Astuti	Pati, 23 Agustus 1994	P	Islam	Ds. Blaru-Pati
17	7096	Doni Kaswanto	Pati, 10 Desember 1995	L	Islam	Ds. Tamansari
18	7097	Nafi'i Ikhsan	Pati, 12 September 1995	P	Islam	Ds. Sumbirokso
19	7099	Aang Gondo P	Pati, 8 April 1994	L	Kristen	Ds. Blaru-Pati
20	7101	Jacky Kurniawan	Pati, 18 April 1996	L	Kristen	Ds. Sugiharto
21	7106	Oktavia Tri S.M	Pati, 2 Oktober 1996	P	Islam	Ds. Kalikalong-Tayu

## SMA BOPKRI 1 PATI

Jl. Supriyadi No.103 Pati Telp.(0295)381071

Daftar Nama Siswa

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas XII IPS

No	Nomor Induk	Nama	Tempat/Tgl Lahir	JK	Agama	Alamat
1	7027	Alfan Alfian A	Pati, 15 Mei 1996	L	Katolik	Ds. Puri RT2/5 Pati
2	6996	Dwi Riyanto A	Pati, 12 Mei 1996	L	Islam	Ds. Sambirowo RT5/4 Pucakwangi
3	7079	David Affandi	Pati, 12 November 1996	L	Kristen	Ds. Tambakromo
4	7085	Dodik Fiyantoro	Pati, 9 Juni 1997	L	Kristen	Ds. Sarirejo RT10/2 Pati
5	7072	Eka Ari S	Pati, 22 Januari 1996	L	Islam	Ds. Tambakromo
6	7024	Hanif Alfian	Pati, 17 Februari 1997	L	Islam	Ds. Langgenharjo
7	7001	Ivan Dwi S	Pati, 7 Mei 1996	L	Islam	Ds. Parenggan Pati
8	7040	M. Novian R.P	Pati, 20 November 1996	L	Islam	-
9	7041	M. Aldi Megantara	Pati, 7 Maret 1997	L	Islam	Ds. Winong RT12/3 Pati
10	7031	Moh. Setyo B	Pati, 4 Oktober 1996	L	Islam	-
11	7065	Rasid Imam P	Pati, 10 September 1997	L	Islam	Ds. Winong RT3/2 Pati
12	7036	Trio Mardiyanto	-	L	Kristen	-
13	7028	Wayan Dwi R	Pati, 17 Oktober 1995	L	Kristen	Ds. Kaborongan RT8/1 Pati
14	7042	Wisnu Nugroho	Pati, 12 Januari 1995	L	Islam	Ds. Ngawen Margorejo
15	7080	Wisnu Asli N	Pati, 11 Juni 1997	L	Islam	Ds. Godo RT6/1 Winong
16	7030	Wiwin Yulianto	Pati, 25 Juni 1997	L	Islam	Ds. Kropak Winong
17	7084	Fanny Amalia	Rembang, 28 September 1996	P	Islam	Ds. Widorokandang RT6/4 Pati
18	7098	Nila Juniarti	Pati, 28 Juni 1996	P	Islam	Ds. Plosomalang RT13/1 Gabus
19	7094	Riris Angga S	Pati, 24 Agustus 1996	L	Islam	Ds.Langgenharjo
20	7095	Rian Yulianto	Pati, 5 Juli 1996	L	Kristen	Ds. Kaborongan
21	7102	Sugeng Hartoyo	Pati, 1 Juli 1997	L	Islam	Ds. Mangunrekso

## SMA BOPKRI 1 PATI

Jl. Supriyadi No.103 Pati Telp.(0295)381071

Daftar Nama Siswa

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas XI IPA

No	Nomor Induk	Nama	Tempat/Tgl Lahir	JK	Agama	Alamat
1	7051	Alfius Titis N	Pati, 4 Mei 1998	L	Katolik	Ds. Sembaturagung
2	7089	Andi Tri S	Pati, 13 Mei 1998	L	Islam	Ds. Tambahmulyo-Gabus
3	7067	Aditya Yuda K	Pati, 29 Januari 1998	L	Islam	Ds. Regaloh-Pati
4	7092	Dicky Febrianto	Pati, 22 Februari 1996	L	Kristen	Ds. Purwosari-Tlogowungu
5	7052	Fredy Yahya K	Pati, 13 September 1998	L	Kristen	Ds. Tanjungsari-Jakenan
6	7054	Miya Tristiana	Pati, 6 November 1997	P	Kristen	Ds. Jimbaran RT5/2 Margoyoso
7	7088	Nira Dedi P	Pati, 6 November 1998	P	Islam	Ds. Jimbaran RT5/2 Margoyoso
8	7056	Pitorida Aji A	Pati, 14 Januari 1998	L	Islam	Ds. Puri Pati
9	7060	Suhardi Santani	Pati, 21 Novembet 1997	L	Islam	Ds. Tambakharjo-Pati
10	7082	Suryani	Pati, 13 Juli 1998	P	Islam	Ds. Winong Pati
11	7058	Tyo Welda P	Pati, 6 Agustus 1997	L	Kristen	Ds. Muktiharjo-Margoyoso Pati
12	7100	Liza Dwi N	Pati, 20 Mei 1998	P	Islam	Ds. Dadirejo
13	7109	Endris Widyatmoko	Pati, 7 Juli 1996	L	Islam	Ds. Karangwotan
14	7104	Fadli Ahmad Daka	-	L	Islam	-
15	7105	Ristiono Triatmojo	-	L	Islam	-
16	7108	Edo Prassyoso	Pati, 22 November 1996	L	Islam	-
17		Ayu Andrias Putri	-	L	Islam	-
18		Nadlif Bahrul Khusna	Pati, 9 April 1998	L	Islam	Ds. Wangunrejo, Margoyoso-Pati

## SMA BOPKRI 1 PATI

Jl. Supriyadi No.103 Pati Telp.(0295)381071

Daftar Nama Siswa

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas XI IPS

No	Nomor Induk	Nama	Tempat/Tgl Lahir	JK	Agama	Alamat
1	7076	Ari Bayu L	Pati, 28 Juli 1997	L	Islam	Ds. Mangunrekso RT2/1 Tambakromo
2	7075	Daniel Adven P	-	L	Kristen	-
3	7083	Erwin Deni A	-	L	Kristen	Ds. Tegalombo RT4/3 Dukuhseti-Tayu
4	7053	Imam Abdul Q	Pati, 19 April 1997	L	Islam	Ds. Langgenharjo-Margoyoso
5	7087	Moh Ansyori	Pati, 25 Januari 1997	L	Islam	-
6	7055	Nurul Huda	Pati, 7 Juni 1995	L	Islam	Ds. Growong- Juwana
7	7078	Roni Indra P	Pati, 8 April 1997	L	Islam	Ds. Kropak Winong-Pati
8	7057	Roy Adinta S.P	Pati, 4 Juli 1997	L	Kristen	Ds. Sukoharjo Margorejo
9	7059	Wijatmiko Anggun S	Pati, 2 Desember 1996	L	Islam	Ds. Bendan-Pati
10	7093	Andre Bintang N	Pati, 26 Mei 1997	L	Kristen	-
11	7089	Ardi Tri Suprpto	Pati, 13 Mei 1998	L	Islam	Ds. Tambahmulyo, Gabus
12	7088	Nira Dedi Pranata	Pati, 5 Mei 1997	L	Islam	Perum Kutoharjo Pati
13	7107	Yogatama Sadewa U	Pati, 24 Desember 1998	L	Kristen	Gembong-Pati
14	7109	Faisal Fawwaz	Pati, 9 Februari 1996	L	Islam	Perum Griya Kencana Pati

SMA BOPKRI 1 PATI

Jl. Supriyadi No.103 Pati Telp.(0295)381071

Daftar Nama Siswa

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas X

No	Nomor Induk	Nama	Tempat/Tgl Lahir	JK	Agama	Alamat
1		Tantoni Hendra P	Pati, 8 Oktober 1998	L	Kristen	
2		Agung Saputraa	Pati, 9 Desember 1993	L	Islam	Ds. Nggodo RT2/3 Winong-Pati
3		Rian Dwi P	Pati, 31 Oktober 1997	L	Islam	Ds. Juanalan RT 7/5 Pati
4		Ardiyansyah R.D.N	Pati, 22 Oktober 1998	L	Islam	Perum Kutoharjo Pati
5		Ahmad Febriyanto		L	Islam	
6		Exxel Davi M.P	Pati, 7 Juli 1999	L	Katholik	Jl. KH Ahmad Dahlan RT2/3 Pati

No	Kelas	Jumlah siswa	Agama		
			Kristen	Katolik	Islam
1	X	6	1	1	4
2	XI IPA	18	4	1	13
3	XI IPS	14	5	-	9
4	XII IPA	21	8	-	13
5	XII IPS	21	6	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>24</b>	<b>3</b>	<b>53</b>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA BOPKRI 1 PATI

Mata Pelajaran : Pendidikan Religiusitas

Kelas / Semester : X / Ganjil

Alokasi Waktu : 4 Jam

Pertemuan : 1 & 2

**Standar Kompetensi** : Firman Tuhan Bagi Umatnya

**Kompetensi Dasar** : Belajar Agama Untuk Hidup

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa</b>	<b>Life Skill dan Karakter</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dapat menjelaskan pengalaman hidup beragama masing-masing.</li><li>2. Dapat menjelaskan manfaat belajar agama dengan teman yang berbeda agama.</li><li>3. Dapat menjelaskan kekhasan pendidikan religiusitas.</li><li>4. Mampu mewujudkan kepekaan rohani dalam hal makna beragama dalam keseharian.</li></ol>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Religius</li><li>• Jujur</li><li>• Disiplin</li><li>• Kreatif</li><li>• Kerja Keras</li><li>• Mandiri</li><li>• Demokratis</li><li>• Bersahabat</li><li>• Tanggung Jawab</li></ul>

### **I. Tujuan Pembelajaran :**

Pendidikan Religiusitas di sekolah menengah, diharapkan siswa mampu memahami nilai-nilai imani (religiusitas) yang esensial bagi hidupnya sendiri dan bagi hidup bermasyarakat, sehingga tumbuh kepekaan rohani yang dalam, sekaligus dapat menghormati keberagaman hidup beragama.

## II. Materi :

- Harapan siswa mengenai pembelajaran Religiusitas yang diajarkan di sekolah menengah
- Kekhasan pendidikan religiusitas
- Manfaat belajar pendidikan religiusitas
- Perwujudan kepekaan rohani dalam hal makna beragama dalam hidup keseharian.

## III. Sumber Belajar / Alat Bantu :

- Gagasan siswa dan guru
- Memahami keselamatan
- Fenomenologi agama
- Majalah suluh

## IV. Metode Pembelajaran :

- Pembahasan bersama
- Diskusi kelompok
- Refleksi
- Penugasan pribadi / kelompok sebagai aksi

## V. Kegiatan Belajar Mengajar :

	Kegiatan	Waktu
I	Pendahuluan : Guru menjelaskan bahwa melalui pokok bahasan ini kita akan mencermati bagaimana setiap agama memaknai kehidupan ini.	10
II	Kegiatan Inti : Eksplorasi : 1. Membaca kisah “Setelah Bertemu Guru Kesembilan” 2. Mendalami kisah dengan bantuan pertanyaan Elaborasi :	60

	<p>Diskusi kelompok dengan bantuan pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan apa tujuan hidup anda!</li> <li>2. Bagaimana anda mencapai tujuan hidup anda tersebut?</li> <li>3. Jelaskan apakah agama berperan dalam mencapai tujuan hidup anda!</li> </ol> <p>Konfirmasi : Guru bersama siswa menyimpulkan bersama hasil diskusi.</p>	
III	<p>Penutup : Mengerjakan bersama tugas yang telah diberikan pada siswa.</p>	20

**VI. Penilaian :**

- a. Jenis Tagihan :
  - Tugas individu
  - Tugas kelompok
  - Ulangan harian
- b. Tindak Lanjut Remidi
- c. Observasi Kelakuan Siswa

**VII. Bentuk instrumen :** Uraian singkat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Pati, 1 Juli 2014  
Guru Mata Pelajaran

Agung Sadana, S.Pd

Suis Irianto, S. Ag

## PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Wawancara : **Gambaran Umum Sekolah**

Tanggal Wawancara :

narasumber : Kepala SMA Bopkri 1 Pati

Nama :

Lokasi :

- a. Sejak kapan SMA Bopkri 1 Pati berdiri?
- b. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Bopkri 1 Pati?
- c. Bagaimana perkembangannya sejak berdirinya sampai sekarang?
- d. Apa dasar dan tujuan didirikannya SMA Bopkri 1 Pati?
- e. Bagaimana struktur organisasi SMA Bopkri 1 Pati?
- f. Berapa jumlah tenaga pengajar dan murid di SMA Bopkri 1 Pati?

Fokus Wawancara : **Pendidikan Agama bagi siswa muslim di SMA Bopkri 1 Pati**

Tanggal Wawancara :

narasumber : Guru Mata pelajaran Agama

Nama :

Lokasi :

- a. Bagaimana bentuk Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati?
- c. Apa yang dimaksud dengan pendidikan religiusitas?
- d. Apa dasar pelaksanaan pendidikan religiusitas?
- e. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajarannya?

- f. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran religiusitas?
- g. Apakah ada perbedaan antara peserta didik muslim dengan non muslim dalam mendapatkan pendidikan agama?
- h. Bagaimana upaya sekolah dalam rangka memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut: Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting sebagai penguat data yang diperoleh melalui wawancara.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian
  - a. Letak lokasi penelitian
  - b. Kondisi lokasi penelitian, seperti sarana dan prasarana sekolah
2. Gambaran umum siswa, guru dan sekolah
  - a. Jumlah siswa SMA Bopkri 1 Pati
  - b. Jumlah siswa muslim dan non muslim
  - c. Jumlah guru/staf pengajar di SMA Bopkri 1 Pati
3. Pelaksanaan pendidikan agama bagi siswa muslim
  - a. Bentuk pelaksanaan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati
  - b. Interaksi siswa dan guru saat proses pembelajaran
  - c. Metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Fokus Wawancara : Gambaran Umum SMA Bopkri 1 Pati  
Tanggal Wawancara : 9 April 2015  
Narasumber :  
Nama : Bapak Agung Sadana, S.Pd  
Lokasi : SMA Bopkri 1 Pati

1. Sejak kapan SMA Bopkri 1 Pati berdiri?

Jawab: SMA Bopkri 1 Pati ini sudah lama mbak berdirinya. Sekolah ini peninggalan Belanda. Untuk tanggal dan bulan pastinya saya kurang tau. Setahu saya sekolah ini berdiri tahun 1956.

2. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: Pada waktu itu sekolah tak sebanyak sekarang mbak. Kalaupun ada jaraknya cukup jauh karena letaknya di daerah kota. Pada waktu itu GITJ Pati bekerja sama dengan Yayasan BOPKRI membangun sarana kesehatan dan pendidikan. Sarana kesehatannya berupa Rumah Sakit Kristen yang terletak di Kecamatan Tayu. Untuk bidang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Salah satunya yang masih berdiri hingga saat ini ya SMA Bopkri 1 Pati ini mbak.

3. Bagaimana perkembangannya sejak berdirinya sampai sekarang?

Jawab: Untuk perkembangannya sendiri mengalami naik turun mbak. Pada masa awal-awal memang terus mengalami peningkatan, namun lambat laun seiring bermunculannya sekolah-sekolah baru membuat peminat semakin menurun.

4. Apa dasar dan tujuan didirikannya SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: Untuk dasar dan tujuan didirikannya SMA ini sebenarnya untuk membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk bisa ikut belajar sebagaimana umumnya. Jadi disini tidak hanya untuk siswa Kristen saja tapi untuk semua umat beragama. Prinsip kami adalah toleransi antar umat beragama.

5. Bagaimana struktur organisasi SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: Untuk struktur organisasinya sendiri bisa dilihat di papan struktur organisasi itu mbak. Dimana pemegang kuasa tertinggi itu ada pada pihak yayasan

6. Berapa jumlah tenaga pengajar dan murid di SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: jumlah tenaga pengajar sampai tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 18 orang dan dibantu 3 staf tata usaha. Untuk jumlah peserta didiknya sampai tahun ajaran 2014/2015 ada 90 orang siswa yang terbagi dalam 5 kelas yaitu kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII IPS.

Fokus Wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran Agama di SMA  
Bopkri 1 Pati

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2015

Narasumber

Nama : Bapak Suis Irianto, S.Ag.

Lokasi : SMA Bopkri 1 Pati

1. Bagaimana bentuk Pendidikan Agama di SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: disini tidak ada yang namanya mata pelajaran agama Kristen maupun mata pelajaran agama Islam jadi bentuk pendidikan agama disini namanya religiusitas

a. Apa yang dimaksud dengan religiusitas?

Jawab: religiusitas ini merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisikan pengenalan ajaran agama secara global, yang lebih menekankan pada nilai-nilai keimanan dan toleransi antar umat beragama.

b. Apa dasar dan tujuan dari pendidikan religiusitas?

c. Jawab: dasar pendidikan religiusitas adalah asas kebineka tunggallakaan dan pancasila sila ke 3 “Persatuan Indonesia” yang mana artinya meskipun Indonesia ini terdapat bermacam-macam agama, suku, ras tetapi tetap satu juga. Untuk tujuannya sendiri yaitu :

- 1) Untuk merubah sikap siswa dalam cara berpikir dan bertindak
- 2) Siswa dapat dan mampu menghormati martabat hidup manusia
- 3) Memperjuangkan kebaikan hidup bersama

4) Menyebarkan sikap dan semangat solidaritas dengan sesama khususnya yang lemah, miskin, kecil dan tertindas.

d. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajarannya?

Jawab: kurikulum yang digunakan disini adalah kurikulum KTSP mbak

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan agama di SMA Bopkri 1 Pati?

Jawab: Ya sama seperti pembelajaran pada umumnya, sebelum mengajar guru membuat RPP terlebih dahulu. Di dalam RPP itu berisikan materi yang akan diajarkan, metode, media dan bentuk evaluasinya juga

3. Apakah ada perbedaan antara peserta didik muslim dengan non muslim dalam mendapatkan pendidikan agama?

Jawab: disini tidak ada perbedaan, semua memiliki hak dan kedudukan yang sama. Jadi mata pelajaran religiusitas ini diikuti oleh semua siswa baik muslim maupun non muslim

4. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dan kedisiplinan siswa?

Jawab: untuk metode yang sering digunakan disini adalah metode diskusi. Jadi setelah saya selesai menjelaskan siswa saya suruh membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan kembali materi yang telah saya ajarkan sekaligus saya kasih soal sebagai bentuk evaluasi

5. Bagaimana upaya sekolah dalam rangka memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya?

Jawab: karena disini tidak hanya menerima siswa dari kalangan Kristen dan katolik saja, maka disini tidak mata pelajaran agama Kristen. Mata pelajaran agamanya bernama religiusitas. Mata pelajaran religiusitas ini sifatnya global karena mengenalkan semua agama. Jadi siswa diharapkan mampu memahami agama-agama selain agama yang dianutnya. Tujuannya apa yaitu untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

## LAMPIRAN KEGIATAN PENELITIAN

### PROFIL SMA BOPKRI 1 PATI



## PROSES PEMBELAJARAN RELIGIUSITAS







**YAYASAN PENDIDIKAN BOPKRI PATI**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**SMA BOPKRI 1 PATI**

Status: Terakreditasi B (Baik)

Alamat: Jl. Supriyadi No. 103 Pati 59114 telp. (0285) 381071

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: /BPK/C.1/IV/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Bopkri 1 Pati menerangkan bahwa:

Nama : Intan Nur Asih

NIM : 113111114

Tempat tgl lahir : Pati, 24 April 1993

Alamat : Ds. Bakaran Wetan RT04/RW03, Kec. Juwana Kab. Pati

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan- UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan tugas riset di SMA Bopkri 1 Pati mulai tanggal 18 Maret-18 April 2015 sebagai persyaratan penulisan karya ilmiah (skripsi) dengan judul "Pendidikan Agama bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Deskriptif di SMA Bopkri 1 Pati)", untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 18 April 2015  
Kepala SMA Bopkri 1 Pati  
Agung Sadana, S.Pd.  
19630626 198703 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

## S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **INTAN NUR ASIH**  
 NIM : **113 111 114**  
 Fak./Jur./Prodi : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUVAN / PAI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
 " **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

**L U L U S**

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor  
 Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
 NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



Dr. H. Farid Muhammad, M.Ag  
 NIP. 19720915 199903 1002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nema : INTAN NUR ASIH  
NIM : 113111114  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....84..... ( .....4,0 / A..... )

Semarang, 2 Desember 2014  
A.n. Rektor,  
Ketua,

  
Dr. H. Sholihan, M. Ag.  
NIP. 19600604 199403 1 004



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Intan Nur Asih  
TTL : Pati, 24 April 1993  
Alamat : Ds. Bakaran Wetan RT 04/RW 03  
Kec. Juwana Kab. Pati  
No. HP : 089669375048  
Email. : [intan.arassy@gmail.com](mailto:intan.arassy@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SDN 03 Bakaran Wetan	Lulus tahun 2005
SMPN 1 Juwana	Lulus tahun 2008
SMAN 1 Batangan	Lulus tahun 2011

Semarang, 20 Mei 2015  
Peneliti

Intan Nur Asih  
NIM: 113111114